

Penguatan Kesadaran Kesehatan Lingkungan melalui Edukasi Sanitasi Air dan Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Pekauman Ulu

Nasrudin Nasrudin¹, Amelia Puspita²

^{1,2}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, Indonesia

Email: ¹nasruddin3100@gmail.com, ²amelliamels24@gmail.com

Article history:

Submitted: 30-04-2026;

Revision: 17-05-2026;

Accepted: 12-06-2026;

Published: 20-06-2026.

Keywords:

Environmental Health Awareness; Healthy Lifestyle; Waste Management; Water Sanitation; Community Empowerment

Kata Kunci:

Kesadaran Kesehatan Lingkungan; Pola Hidup Sehat; Pengelolaan Sampah; Sanitasi Air; Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

This study examines the role of water sanitation and waste management education in strengthening environmental health awareness among residents of Pekauman Ulu Village. Environmental sanitation and household waste management remain important challenges in rural communities due to limited awareness and inadequate environmental practices. This research employed a quantitative descriptive approach using a pre-test and post-test design involving 29 community members. Data were collected through educational interventions, observations, and structured questionnaires measuring participants' understanding of water sanitation, clean water utilization, waste management, and environmental health risks. The findings indicate that educational interventions contributed to an increase in community understanding across all assessed indicators. The most significant improvement occurred in participants' knowledge of water sanitation and household waste management, while understanding of environmental and health impacts showed relatively smaller gains due to participants' prior knowledge. The results demonstrate that community-based environmental education can effectively strengthen environmental

health awareness and encourage healthier behavioral practices. This study highlights the importance of integrating participatory educational approaches into community empowerment programs to support sustainable environmental management and promote healthy living in rural areas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran edukasi sanitasi air dan pengelolaan sampah dalam memperkuat kesadaran kesehatan lingkungan masyarakat Desa Pekauman Ulu. Sanitasi lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan penting di wilayah pedesaan akibat keterbatasan pengetahuan serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain *pre-test* dan *post-test* yang melibatkan 29 anggota masyarakat. Data dikumpulkan melalui kegiatan edukasi, observasi, dan kuesioner terstruktur yang mengukur pemahaman peserta mengenai sanitasi air, penggunaan air bersih, pengelolaan sampah rumah tangga, serta risiko kesehatan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman mengenai sanitasi air dan pengelolaan sampah rumah tangga, sedangkan peningkatan pada aspek dampak lingkungan dan kesehatan relatif lebih rendah karena peserta telah memiliki pengetahuan awal yang cukup baik. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis masyarakat efektif dalam memperkuat kesadaran kesehatan lingkungan sekaligus mendorong penerapan perilaku hidup sehat. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif-partisipatif dalam program pemberdayaan masyarakat guna mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang berkelanjutan. Di wilayah pedesaan, kualitas kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi sanitasi air dan pengelolaan sampah rumah tangga. Ketersediaan air bersih yang aman serta sistem pengelolaan sampah yang memadai tidak hanya berkontribusi terhadap pencegahan penyakit, tetapi juga mendukung produktivitas masyarakat, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. World Health Organization (2026) menegaskan bahwa akses terhadap air minum yang aman, sanitasi, dan praktik kebersihan merupakan prasyarat penting bagi kesehatan manusia serta pembangunan masyarakat yang tangguh dan berkelanjutan. Air yang tercemar dan sanitasi yang buruk berkontribusi terhadap berbagai penyakit berbasis lingkungan, terutama diare dan infeksi saluran pencernaan (UN-Water, 2025).

Meskipun berbagai program pembangunan sanitasi telah dilakukan, kesenjangan akses terhadap layanan sanitasi yang layak masih ditemukan di berbagai wilayah pedesaan Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa akses rumah tangga terhadap sanitasi layak terus meningkat, namun belum sepenuhnya merata antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan pembangunan sanitasi tidak hanya berkaitan dengan penyediaan infrastruktur, tetapi juga dengan peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, *United Nations Children's Fund (UNICEF)* menekankan bahwa percepatan akses terhadap air bersih, sanitasi, dan kebersihan masih menjadi agenda penting untuk mendukung kesehatan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia (UNICEF Indonesia, 2026).

Sanitasi air yang tidak memadai memiliki hubungan erat dengan meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan. Berbagai studi menunjukkan bahwa kualitas air yang buruk, sanitasi rumah tangga yang tidak memadai, serta praktik higiene yang kurang baik berkontribusi terhadap tingginya kejadian diare dan penyakit menular lainnya. Penelitian Simaremare et al. (2024) menemukan bahwa kombinasi sanitasi yang buruk dan perilaku hidup yang tidak sehat berhubungan signifikan dengan meningkatnya prevalensi diare, terutama pada kelompok masyarakat yang rentan. Temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan kualitas sanitasi dan perilaku hidup bersih merupakan strategi penting dalam menurunkan beban penyakit berbasis lingkungan.

Selain sanitasi air, pengelolaan sampah rumah tangga juga menjadi persoalan lingkungan yang semakin kompleks. Pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan meningkatnya penggunaan produk sekali pakai menyebabkan volume sampah terus bertambah dari tahun ke tahun. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN, 2025) menunjukkan bahwa timbulan sampah nasional masih berada pada tingkat yang tinggi dan sebagian besar berasal dari aktivitas rumah tangga. Di sisi lain, tidak seluruh sampah yang dihasilkan dapat dikelola secara optimal sehingga masih ditemukan praktik pembuangan terbuka maupun pembakaran sampah yang berpotensi mencemari tanah, air, dan udara. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi kesehatan lingkungan dan keberlanjutan pembangunan daerah.

Pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat (Fauzi, 2025). Timbunan sampah yang tidak terkelola menjadi tempat berkembangnya berbagai vektor penyakit seperti lalat, tikus, dan nyamuk yang berpotensi menularkan penyakit menular. Selain itu, pembakaran sampah secara terbuka menghasilkan emisi yang dapat menurunkan kualitas udara dan meningkatkan risiko gangguan pernapasan. Studi Okesanya et al. (2024) juga menunjukkan bahwa rendahnya kualitas pengelolaan

lingkungan berkontribusi terhadap berbagai permasalahan kesehatan masyarakat, mulai dari penyakit menular hingga penurunan kualitas hidup masyarakat secara umum.

Kondisi tersebut juga menjadi tantangan yang dihadapi masyarakat Desa Pekauman Ulu. Sebagian masyarakat masih memanfaatkan sumber air yang rentan terhadap pencemaran serta belum menerapkan praktik pengelolaan sampah yang sesuai dengan prinsip kesehatan lingkungan. Rendahnya kesadaran mengenai pentingnya sanitasi air dan pengelolaan sampah berpotensi memengaruhi kualitas lingkungan permukiman dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan masyarakat (Syabil et al., 2022). Dalam konteks pembangunan desa berkelanjutan, kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesehatan lingkungan tidak dapat hanya mengandalkan pembangunan sarana fisik, tetapi juga memerlukan penguatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat sebagai aktor utama perubahan.

Penelitian terdahulu umumnya mengkaji sanitasi air dan pengelolaan sampah sebagai dua isu yang berdiri sendiri. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek teknis penyediaan sarana sanitasi atau sistem pengelolaan sampah, sedangkan kajian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam kerangka penguatan kesadaran kesehatan lingkungan masyarakat pedesaan masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada konteks perkotaan, sementara karakteristik sosial dan lingkungan pedesaan memiliki tantangan yang berbeda. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk memahami bagaimana edukasi kesehatan lingkungan dapat mendorong perubahan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait sanitasi air dan pengelolaan sampah secara terpadu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan kesadaran kesehatan lingkungan melalui edukasi sanitasi air dan pengelolaan sampah pada masyarakat Desa Pekauman Ulu. Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian isu sanitasi air dan pengelolaan sampah dalam satu kerangka edukasi kesehatan lingkungan berbasis masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan adaptif dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan lingkungan di wilayah pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain *one-group pretest-posttest* untuk menganalisis perubahan tingkat pemahaman masyarakat mengenai sanitasi air dan pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya penguatan kesadaran kesehatan lingkungan (Creswell & Clark, 2025; Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi perubahan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah memperoleh intervensi edukatif. Dalam konteks kesehatan lingkungan, edukasi dipandang sebagai salah satu instrumen penting dalam mendorong perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terhadap isu-isu lingkungan yang berdampak langsung pada kualitas hidup.

Penelitian dilaksanakan di Desa Pekauman Ulu, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Subjek penelitian terdiri atas 29 orang masyarakat yang berasal dari beberapa wilayah rukun tetangga (RT) di desa tersebut. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam aktivitas rumah tangga dan lingkungan sehingga memiliki hubungan langsung dengan praktik penggunaan air bersih dan pengelolaan sampah domestik (Xiao et al., 2022). Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan lingkungan yang mencakup materi sanitasi air, penggunaan air bersih yang aman, dampak pencemaran air terhadap kesehatan, pengelolaan sampah rumah tangga, serta dampak sampah terhadap

lingkungan dan kesehatan masyarakat. Proses edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi pengalaman peserta terkait permasalahan lingkungan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat pada lima indikator utama yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Setiap indikator dirancang untuk menggambarkan aspek pengetahuan yang menjadi fokus intervensi edukasi.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Pemahaman Masyarakat

No	Indikator	Deskripsi
1	Sanitasi Air	Pemahaman masyarakat mengenai konsep dan pentingnya sanitasi air
2	Air Bersih	Pemahaman mengenai penggunaan dan pengelolaan sumber air bersih
3	Dampak Pencemaran Air	Pemahaman mengenai risiko kesehatan akibat pencemaran air
4	Pengelolaan Sampah	Pemahaman mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga
5	Dampak Sampah	Pemahaman mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan

Untuk memperoleh gambaran tingkat pemahaman masyarakat secara kuantitatif, setiap jawaban responden diklasifikasikan ke dalam tiga kategori penilaian. Kategori tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat pada setiap indikator serta memudahkan proses perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Sistem penilaian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penilaian Tingkat Pemahaman

Kategori	Skor
Paham (P)	3
Kurang Paham (KP)	2
Tidak Paham (TP)	1

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana melalui perhitungan skor rata-rata (*mean score*) pada masing-masing indikator. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman masyarakat setelah memperoleh edukasi. Peningkatan skor rata-rata diinterpretasikan sebagai indikator meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya sanitasi air dan pengelolaan sampah dalam mendukung kesehatan lingkungan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi edukasi terhadap penguatan kesadaran kesehatan lingkungan masyarakat Desa Pekauman Ulu.

Untuk meningkatkan validitas interpretasi hasil, temuan kuantitatif juga dianalisis secara kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat pedesaan, kondisi lingkungan setempat, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sanitasi air dan sampah rumah tangga. Pendekatan ini memungkinkan penelitian tidak hanya menggambarkan perubahan

tingkat pengetahuan masyarakat, tetapi juga menjelaskan implikasinya terhadap upaya pemberdayaan masyarakat dan pembangunan kesehatan lingkungan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman Masyarakat setelah Edukasi Sanitasi Air dan Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai sanitasi air dan pengelolaan sampah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat Desa Pekauman Ulu. Secara umum, seluruh indikator yang diukur menunjukkan tingkat pemahaman yang berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata di atas 2,60. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya sanitasi air, penggunaan air bersih, serta pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan lingkungan.



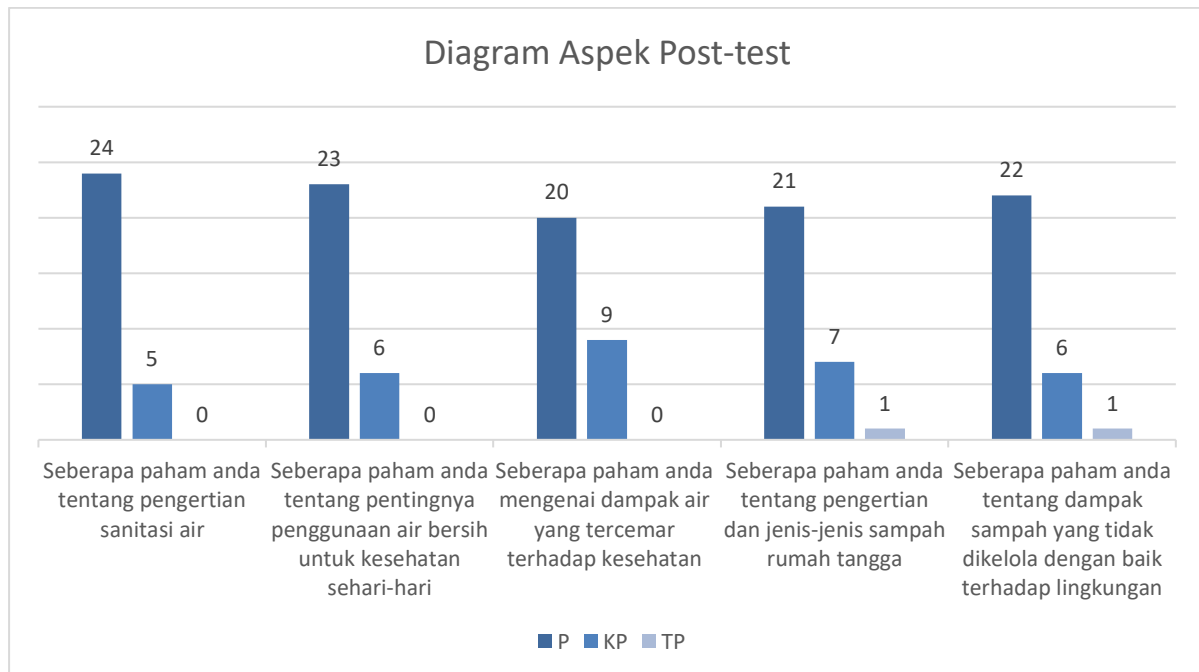
Gambar 1. Pemaparan Materi

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat pemahaman masyarakat setelah pelaksanaan edukasi, hasil pengukuran *post-test* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Sanitasi Air dan Pengelolaan Sampah

No	Indikator	Mean Skor	Kategori
1	Pemahaman tentang sanitasi air	2,83	Baik
2	Pemahaman tentang pentingnya air bersih	2,79	Baik
3	Pemahaman tentang dampak pencemaran air	2,69	Baik
4	Pemahaman tentang jenis dan pengelolaan sampah rumah tangga	2,69	Baik
5	Pemahaman tentang dampak sampah terhadap lingkungan	2,72	Baik

Berdasarkan Tabel 3, indikator dengan skor tertinggi adalah pemahaman mengenai sanitasi air (2,83), diikuti oleh pemahaman mengenai pentingnya penggunaan air bersih (2,79). Sementara itu, indikator mengenai dampak pencemaran air serta jenis dan pengelolaan sampah rumah tangga memperoleh skor yang relatif lebih rendah, meskipun masih berada dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman dasar yang cukup kuat mengenai hubungan antara sanitasi, kualitas lingkungan, dan kesehatan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek teknis pengelolaan lingkungan.



Gambar 2. Distribusi Tingkat Pemahaman Masyarakat pada Setiap Indikator *Post-test*

Efektivitas Edukasi dalam Meningkatkan Kesadaran Sanitasi Air

Peningkatan pemahaman masyarakat pada aspek sanitasi air menunjukkan bahwa edukasi kesehatan lingkungan berperan penting dalam membangun kesadaran mengenai pentingnya menjaga kualitas air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari (Hidayat, 2023; Putra & Antrari, 2025; Yamin et al., 2022). Sanitasi air tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan air bersih, tetapi juga mencakup perlindungan sumber air dari berbagai potensi pencemaran yang dapat menimbulkan risiko kesehatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif mampu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait praktik *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)*. Masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai sanitasi cenderung lebih mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta lebih sadar terhadap risiko penyakit yang ditimbulkan oleh kualitas air yang buruk. Dengan demikian, edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai instrumen perubahan perilaku yang mendukung peningkatan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam konteks Desa Pekauman Ulu, peningkatan pemahaman mengenai sanitasi air menjadi penting mengingat sebagian masyarakat masih memanfaatkan sumber air yang rentan terhadap pencemaran. Oleh karena itu, edukasi yang berkelanjutan diperlukan agar masyarakat mampu menerapkan praktik perlindungan sumber air, pengelolaan limbah domestik yang lebih baik, serta penggunaan air yang memenuhi standar kesehatan.

Penguatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan dampaknya terhadap lingkungan. Masyarakat semakin memahami bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran tanah, pencemaran air, gangguan estetika lingkungan, serta peningkatan risiko penyakit (Fatika, 2024; Langit & Natasha, 2021; Nidianita, 2023).



Gambar 3. Pemaparan Materi Terkait Pengelolaan Sanitasi Air dan Sampah Sekaligus Sesi Tanya Jawab

Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa edukasi lingkungan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya (Takahindangen et al., 2024; Yuliwati et al., 2022). Pengetahuan mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, pengurangan penggunaan bahan sekali pakai, serta pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna merupakan aspek penting dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Kartikasari, 2024; Lestari et al., 2020; Maulani et al., 2025; Vonika, 2022).

Temuan ini mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi lingkungan memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat, semakin besar peluang terbentuknya perilaku peduli lingkungan yang diwujudkan melalui praktik pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

Edukasi sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Kesehatan Lingkungan

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Pendekatan edukatif yang melibatkan diskusi dan partisipasi aktif masyarakat memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih kontekstual karena dikaitkan langsung dengan permasalahan lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari.

Dalam perspektif *community empowerment*, peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal yang penting dalam membangun kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan secara mandiri. Masyarakat yang memahami hubungan antara sanitasi, sampah, dan kesehatan cenderung lebih mudah terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti kerja bakti, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, maupun perlindungan sumber air secara kolektif (Harun et al., 2024; Jamilah et al., 2025; Yuliwati et al., 2022).

Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan lingkungan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Penguatan kesadaran masyarakat mengenai sanitasi air dan pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya budaya

hidup bersih dan sehat yang mendukung kualitas lingkungan serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi sanitasi air dan pengelolaan sampah berkontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan masyarakat Desa Pekauman Ulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pemahaman masyarakat berada pada kategori baik setelah pelaksanaan edukasi, terutama pada aspek pemahaman mengenai sanitasi air dan pentingnya penggunaan air bersih. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyampaian informasi yang sistematis dan kontekstual mampu memperkuat pengetahuan masyarakat mengenai hubungan antara sanitasi, pengelolaan sampah, dan kesehatan lingkungan.

Peningkatan pemahaman masyarakat juga terlihat pada aspek pengelolaan sampah rumah tangga dan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah yang tidak terkelola dengan baik. Edukasi yang diberikan membantu masyarakat memahami pentingnya pemilahan sampah, pengurangan pencemaran lingkungan, serta peran individu dalam menjaga kebersihan lingkungan permukiman. Dengan demikian, edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan yang mendorong terbentuknya kesadaran dan tanggung jawab lingkungan secara kolektif.

Dalam perspektif pembangunan masyarakat, peningkatan literasi kesehatan lingkungan melalui edukasi menjadi langkah strategis untuk mendukung terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi air dan pengelolaan sampah merupakan modal sosial yang penting dalam mewujudkan lingkungan desa yang sehat, aman, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan lingkungan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan didukung oleh partisipasi aktif masyarakat serta pemangku kepentingan lokal agar perubahan pengetahuan dapat berkembang menjadi perubahan perilaku yang nyata.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh edukasi kesehatan lingkungan terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang melalui pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk pengukuran praktik sanitasi rumah tangga, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta keterlibatan komunitas dalam menjaga kualitas lingkungan. Dengan demikian, upaya penguatan kesadaran kesehatan lingkungan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya budaya lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2024). *Proporsi Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layak*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTI2NyMy/proporsi-rumah-tangga-yang-memiliki-akses-terhadap-layanan-sanitasi-layak.html>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2025). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. <https://collegepublishing.sagepub.com/products/designing-and-conducting-mixed-methods-research-4-269004>
- Fatika, R. A. (2024). *Simak Komposisi Sampah Global di 2050*. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/simak-komposisi-sampah-global-di-2050-L7i5v>

- Fauzi. (2025). *Sampah-Sampah yang Sulit Terurai dan Berapa Lama Prosesnya*. TeknosID. <https://www.teknosid.com/blog/sampah-sampah-yang-sulit-terurai-dan-berapa-lama-prosesnya>
- Harun, I. M., Hidayat, F., Irmayanti, I., & Nurlinda. (2024). Peningkatan Pengetahuan Anak-Anak Sekolah Dasar terhadap Jenis-Jenis Sampah di SD Negeri Seulimum, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar. *JURNAL IKHLAS MENGABDI (JIM)*, 1(2), 129–134. <https://journalserambi.org/index.php/jim/article/view/360>
- Hidayat, A. R. (2023). Ekonomi Sirkular: Lingkungan Terjaga Ekonomi Tumbuh. *STANDAR: Better Standard Better Living*, 2(6).
- Jamilah, P., Ryandi, M., & Nabilla, S. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Edukasi Pemilahan Sampah di SD Negeri 04 Sam Sam. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(4), 651–658. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i4.2293>
- Kartikasari, G. (2024). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini Melalui Manajemen Sampah Keluarga. *Awladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(02), 208–216. <https://doi.org/10.61159/awladuna.v2i02.297>
- Langit, C., & Natasha, A. (2021). Pemberdayaan Bank Sampah dalam Mendukung Sociopreneurship. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(02), 45–49. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i02.668>
- Maulani, S., Sari, D. Y., & Rahmawati, R. (2025). Komunitas Bank Sampah dalam Mengedukasi Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.24853/YBY.9.1.1-12>
- Nidianita, E. W. (2023). *Pemkot Yogyakarta Kampanye Zero Sampah Anorganik di KRJ*. <https://www.posjateng.id/warta/pemkot-yogyakarta-kampanye-zero-sampah-anorganik-di-krj-b2hNF9feX?>
- Okesanya, O. J., Eshun, G., Ukoaka, B. M., Manirambona, E., Olabode, O. N., Adesola, R. O., Okon, I. I., Jamil, S., Singh, A., Lucero-Prisno, D. E., Ali, H. M., & Chowdhury, A. B. M. A. (2024). Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) Practices in Africa: Exploring the Effects on Public Health and Sustainable Development Plans. *Tropical Medicine and Health* 2024 52:1, 52(1), 68-. <https://doi.org/10.1186/S41182-024-00614-3>
- Putra, I. N. S. A., & Antrari, N. P. B. W. (2025). Membentuk Generasi Peduli Lingkungan: Strategi Edukasi Pemilahan Sampah di Sekolah Dasar 27 Pemecutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2238–2243. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5822>
- Simaremare, S. R. S., Rachmat, B., Nugraheni, W. P., Faisal, D. R., Nirwan, M., Ipa, M., Puspita, T., Kurniasih, D. A. A., & Senewe, F. P. (2024). How Sociodemographic, Water, and Sanitation Factors Influence Diarrhea in Children Under Five: Insights from Indonesia's Underdeveloped Regions. *Journal of Research in Health Sciences*, 25(1), e00636. <https://doi.org/10.34172/JRHS.2025.171>
- SIPSN. (2025). *Statistik Pengelolaan Sampah*. <https://sampahnasional.kemenlh.go.id/>
- Sugiyono, S. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*. <https://elibrary-dev.nusamandiri.ac.id/readbook/240077/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>

- Syabil, S., Putri, S., Pertiwi, R., & Setiyawati, M. E. (2022). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4).
- Takahindangen, G. E., Toar, J., & Pajung, C. B. (2024). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah terhadap Gangguan Kesehatan di Masyarakat Kelurahan Sumompo Kota Manado Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado*, 3(3).
<https://jurnal.jikma.net/index.php/jikma/article/view/167>
- UNICEF Indonesia. (2026). *Water, Sanitation and Hygiene*.
<https://www.unicef.org/indonesia/water-sanitation-and-hygiene>
- UN-Water. (2025). *Human Rights to Water and Sanitation*. <https://www.unwater.org/water-facts/human-rights-water-and-sanitation>
- Vonika, N. (2022). Dampak Sosial Program Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. *Pekerjaan Sosial*, 21(2).
<https://doi.org/10.31595/peksos.v21i2.727>
- World Health Organization. (2026). *Water, Sanitation and Hygiene (WASH)*.
https://www.who.int/health-topics/water-sanitation-and-hygiene-wash#tab=tab_1
- Xiao, X., Fang, C., Lin, H., & Chen, J. (2022). A Framework for Quantitative Analysis and Differentiated Marketing of Tourism Destination Image Based on Visual Content of Photos. *Tourism Management*, 93, 104585. <https://doi.org/10.1016/J.TOURMAN.2022.104585>
- Yamin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Konsep Pendidikan Berwawasan Lingkungan dalam Perspektif Islam. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3513>
- Yuliwati, E., Yusmartini, E. S., & Mardwita. (2022). Ekonomi Sirkular dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPM) Universitas Muhammadiyah Metro*, 4(1), 1–5.
<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/95>